PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) UNTUK PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA DIKLAT SISTEM KOPLING

Slamet Riyadi
S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: slamet_ok@live.com

Mochamad Cholik
Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: m_cholik_m12@yahoo.com

Abstrak

Pencapaian ketuntasan klasikal dalam hasil belajar sulit di capai. Kenyataan yang dihadapi dilapangan terkait dengan kemampuan kemandirian siswa SMK pada umumnya mengalami kesulitan untuk mencapai hasil belajar yang mandiri dan hal ini memicu terjadinya penurunan semangat belajar siswa SMK, sehingga pembelajaran dalam bentuk metode ceramah saja tidak cukup untuk membentuk semangat siswa dalam belajar. Salah satu peluang untuk memberikan pengalaman kepada siswa dalam pembentukan karakter adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Dengan penrapan model pembelajaran tersebut bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Pada siklus pnelitian tindakan kelas masing – masing siklus berisikan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif . Untuk subyek penelitian ini adalah Siswa kelas XI TKR 1 SMKN 1 Kanor-Bojonegoro pada mata diklat sistem kopling dengan instrumen penelitian berupa lembar pengamatan dan tes hasil belajar. Hasil belajar siswa dapat tercapai jika siswa dapat mencapai ketuntasan ≥ 80% dalam belajar pada setiap tujuan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukan bahwa kemampuan pengajar dalam menyiapkan RPP dan Skenario siklus I dan siklus II mencapai hasil rata-rata 3,8% tergolong baik, kemampuan pengajar dalam menerapkan RPP dan Skenario siklus I dan siklus II mencapai hasil rata-rata 3,7% tergolong kriteria baik, aktivitas siswa siklus I dan Siklus II mencapai hasil rata-rata 3,8% tergolong kriteria baik, dan respon siswa mencapai 85,2% tergolong kriteria sangat baik, sedangkan hasil belajar siswa sebelum dilakukan penerapan metode jumlah siswa 29 siswa, jumlah siswa yang tuntas ada sebanyak 20 siswa dengan persentase 74%. Setelah dilakukan penerapan hasil penelitian pada siklus I siswa yang tuntas ada sebanyak 22 siswa dengan persentase 76%, dan hasil penelitian pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa dengan persentase 86,3%.

Kata kunci : Model kooperatif tipe TAI, Hasil Belajar siswa.

Abstract

Achievement in classical completeness difficult to achieve learning outcomes. Realities encountered in the field associated with independent ability students of SMK generally have difficulty to achieve the learning outcomes wich independent and this is triggering decrease students' enthusiasm for learning a student of SMK, So that learning in the form of lecture methods not enough to form the character of students One of the opportunities to provide experience to students in the formation of character is by using the method of character basic recitation independent of analyzed. With the application of these methods aim to improve student achievement. This research is action research PTK with the method of character basic recitation independent of analyzed on each classroom action research cycle - each cycle consists of planning, action, observation and reflection.This study used a descriptive qualitative. For an object of this research is the grade XI TKR I SMKN 1 Kanor-Bojonegoro on standard of competence clutc system with a research instrument in the form of sheets of observations and recitation tests were analyzed.. Student learning outcomes can be achieved if students can achieve mastery ≥ 80% in learning on each learning objective. The results showed that the ability of teachers to RPP prepare and scenarios cycle I and cycle II achieved an average yield of 3,8 % classified as good, the ability of teachers to implement the RPP and Scenarios cycle I and cycle II achieved an average yield of 3,7% considered good criteria , student activity cycle I and cycle II achieved an average yield of 3,8% classified as good criteria, and to response of students achieved 85.2% the criteria very well classified, while the learning outcomes of students prior to the implementation of the method the number of students 29 students, the number of students who there are a total of 20 students completed the percentage of 74%. After the application of research results in the first cycle of students who pass as many as 22 students with a percentage of 76%, and the results of research on the second cycle students who pass as many as 25 students with a percentage of 86.3%.

Keywords : *Cooperative Learning Type of Team Assisted Individualization (TAI), Student Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah berbasis kelas, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar yang dialami siswa. Peningkatan kualitas mutu pendidikan dan pengembangan proses pembelajaran merupakan masalah yang selalu menuntut perhatian. Perbedaan tingkat serap antara siswa yang satu dengan yang lainnya terhadap materi pembelajaran menuntut seorang guru melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran sehingga tidak sekedar menyajikan materi, tetapi juga perlu menggunakan metode yang sesuai, disukai, dan mempermudah pemahaman siswa.

Alternatif yang digunakan yaitu menggunakan model pembelajaran Team Assisted Individualization agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.. Adapun model team assisted individualization adalah model pembelajaran yang membentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berpikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan. Dalam model ini, diterapkan bimbingan antar teman, yaitu siswa yang pandai bertanggung jawab kepada siswa yang kurang pandai

Dengan model ini diharapkan Dalam proses belajar, siswa belajar dari pengalaman sendiri, mengkonstruksi pengetahuan kemudian memberi makna pada pengetahuan itu. Melalui proses belajar yang mengalami sendiri, menemukan sendiri, secara berkelompok, maka siswa menjadi senang, sehingga tumbuhlah respon dan hasil untuk belajar.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: "Penerapan Model Pembelajaran Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Assisted Indivudualization* (TAI) Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Pada Mata Diklat Sistem Kopling.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mendiskripsikan aktivitas guru dalam proses belajar pada penerapan model pembelajaran tipe TAI. Untuk menemukan peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar pada penerapan model pembelajaran tipe TAI. Untuk mendiskripsikan respon siswa dalam mengikuti pembelajaran pada penerapan model pembelajaran tipe TAI. Untuk mendiskripsikan hasil belajar siswa dengan digunakannya model pembelajaran TAI.

Manfaat dari penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peneliti sebagai calon guru tentang model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Sebagai bahan pertimbangan guru dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar. Dapat meningkatkan tingkat kreatifitas, berfikir kritis, sistematis, logis, bernalar dan kemauan kerjasama yang efektif sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE

Desain Penelitian

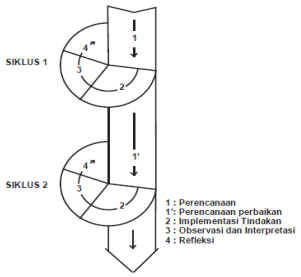

Gambar 1. Siklus penelitian menurut Kemmis dan Taggart

Dari langkah-langkah penelitian menurut Kemmis & Taggart, maka peneliti melakukan langkah-langkah tindakan yaitu : Persiapan yang meliputi obsevasi, identifikasi masalah dan dialog awal. Perencanaan tindakan kelas. Implementasi tindakan. Observasi. dan Refleksi.

Subjek dan objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Kanor-Bojonegoro XI TKR 1tahun ajaran 2012-2013. Objeknya adalah proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI

Teknik Pengumpulan Data

Tenik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : observasi, angket, dan tes.

- Observasi

  Observasi dilakukan sebelum penelitian untuk menentukan responden penelitian, setting penelitian dan karakteristik subyek yang akan diteliti.
- Angket

  Angket digunakan untuk mengetahui respon siswa mengenai model pembelajaran *problem posing* pada mata pelajaran mengukur dengan alat ukur mekanik presisi.
- Tes

  Tes merupakan cara untuk mendapatkan skor yang mencerminkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah:

  *Pretes*t, digunakan guru untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan dan pemahaman awal siswa terhadap meteri yang akan diajarkan.

  Postest, digunakan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru

Teknik Analisis Data

Analisis terhadap angket validasi perangkat pembelajaran

Untuk menganalisa hasil penilaian yang dilakukan oleh validator dengan berdasarkan tabel skor skala Likert, digunakan rumus:

$$\textbf{Prosentase} = \frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ kriterium}\textbf{x100\%}$$

Skor kriterium=skor tertinggi tiap item x jumlah item x jumlah responden (Riduwan, 2010:21)

Atau dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$K = \frac{F}{N \, x \, I \, x \, R} x \, 100\%$$

Keterangan :
K = Prosentase kelayakan
F = Jumlah jawaban responden
N = Skor tertinggi dalam angket
I = Jumlah pertanyaan dalam angket
R = Jumlah responden (Riduwan, 2010)

Setelah dilakukan analisa, hasil analisa akan dibandingkan dengan kriteria kelayakan berdasarkan kriteria prosentase respon sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria prosentase respon

Prosentase	Kriteria
0%-20% 20%-40% 41%-60% 61%-80% 81%-100%	Sangat kurang kurang cukup Baik/layak Sangat baik/sangat layak

(Riduwan, 2010)

Analisis terhadap angket respon siswa

Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{NxR} \quad X\ 100\%$$

ket: P = Persentase jawaban responden
F = Jumlah jawaban responden
N = Nilai tertinggi
R = Jumlah responden

Setelah dilakukan analisa, hasil analisa akan dibandingkan dengan kriteria kelayakan berdasarkan kriteria prosentase respon sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria prosentase respon

Prosentase	Kriteria
0%-20% 20%-40% 41%-60% 61%-80% 81%-100%	Sangat kurang kurang cukup Baik/layak Sangat baik/sangat layak

(Riduwan, 2010)

Analisis terhadap aktivitas siswa

Untuk mengetahui aktivitas siswa yang dinilai oleh pengamat dapat di tuliskan rumus sebagai berikut

$$\text{Aktivitas siswa} = \frac{\sum \text{Frekuensi aktivitas yang muncul}}{\sum \text{Total Frekuensi Aktivitas}} \times 100\%$$

Setelah dilakukan analisa, hasil analisa akan dibandingkan dengan kriteria prosentase aktivitas siswa sebagai berikut:

Tabel 3 kriteria prosentase aktivitas siswa

Skor	Keterangan
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Sedang
2	Buruk
1	Buruk Sekali

Analisis Hasil Belajar Siswa

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di SMKN 1 Kanor-Bojonegoro yaitu ketuntasan belajar individu sebesar ≥ 80 %

$$\textit{Ketuntasan individual} = \frac{\textit{Skor yang diperoleh siswa}}{\textit{jumlah seluruh siswa}} X\ 100\ \%$$

(Riduwan, 2008 : 13)

Suatu kelas dikatakan tuntas balajar jika didalam kelas mencapai ≥ 80 % siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar dengan perhitungan sebagai berikut

$$\textit{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\textit{Jumlah siswa yang tuntas}}{\textit{Jumlah seluruh siswa}} X\ 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan deskripsi data hasil dan pembahasan validasi penilaian perangkat pembelajaran serta hasil dari penelitian yang telah dilakukan pada kelas XI TKR 1 SMKN 1 Kanor-Bojonegoro. Data yang diperoleh pada awal penelitian adalah nilai *pre-test*. Data yang diperoleh pada akhir penelitian adalah nilai *post-test* serta pengamatan aktivitas guru ,aktivitas siswa dan angket respon siswa terhadap penerapan model pembelajarankooperatif tipe TAI.

Hasil validasi perangkat pembelajaran

Untuk mengukur validitas perangkat pembelajaran digunakan rumus :

$$K = \frac{F}{\textit{skor kriterium}} x\ 100\%$$

seperti yang tercantum pada BAB III. Berdasarkan rumus ini diketahui bahwa instrumen perangkat pembelajaran dinyatakan valid dan layak digunakan apabila mempunyai nilai K ≥ 61 %. Berdcfdasarkan hasil validasi pada seluruh instrumen perangkat pembelajaran didapatkan rincian sebagai berikut; (1) silabus 89,21 %, (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 83,85 %, (3) Lembar Soal 93,05 %, (4) Butir soal 85,11 %, (5) Aktivitas guru menyiapkan RPP

90,15%, (6) Aktivitas guru menyiapkan RPP 93,30 %, (7) Aktivitas siswa 91,66%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa silabus, Rencana Pelaksanaan Pelaksanaan, Lembar soal, aktivitas guru dan aktivitas siswa dinyatakan valid dan layak untuk digunakan.

Tabel 4. Hasi Validasi seluruh instrumen perangkat pembelajaran

No	Perangkat Pembelajaran	Hasil Rata-Rata	Kriteria
1	Silabus	89,21 %	Layak digunakan
2	RPP	83,85%	Layak digunakan
3	Lembar soal	93,05%	Layak digunakan
4	Butir soal	85,11%	Layak digunakan
5	Aktivitas guru menyiapkan RPP	90,15%	Layak digunakan
6	Aktivitas guru menerapkan RPP	93,30%	Layak digunakan
7	Aktivitas siswa	91,66%	Layak digunakan

Berdasarkan hasil validasi seluruh instrument perangkat pembelajaran yang di tunjukkan pada tabel 4.21 dapat dijelaskan (1) silabus 89,21 %, Artinya bahwa hasil validasi silabus dinyatakan valid dan layak untuk digunakan (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 83,85 %, Artinya bahwa hasil validasi RPP dinyatakan valid dan layak untuk digunakan (3) Lembar soal hasil belajar siswa 85,11 %, Artinya bahwa hasil validasi lembar soal hasil belajar siswa dinyatakan valid dan layak untuk digunakan (4) butir soal siswa 85,11 % Artinya bahwahasil validasi lembar butir soal dinyatakan valid dan layak untuk digunakan. (5) Aktivitas guru menyiapkan RPP 90,15 %. Artinya bahwa hasil validasi instrument aktivitas guru menyiapkan RPP dinyatakan valid dan layak untuk digunakan. (6) Aktivitas guru menerapkan RPP 93,30 % Artinya bahwa hasil validasi instrument aktivitas guru menerapkan RPP dinyatakan valid dan layak untuk digunakan. (7) Aktivitas siswa 91,66% Artinya bahwa hasil validasi instrumen aktivitas siswa dinyatakan valid dan layak untuk digunakan Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa silabus, Rencana Pelaksanaan Pelaksanaan, Lembar Soal hasil belajar siswa, butir soal, aktivitas guru dan aktivitas siswa dinyatakan valid dan layak untuk digunakan.

Hasil pengamatan terhadap kemampuan aktivitas guru dalam menyiapkan RPP dan skenario siklus I dan II.

hasil pengamatan aktivitas guru menyiapkan RPP dan skenarionya penilaian instrumen yang dilakukan oleh 3 pengamat didapatkan rincian hasil nilai rata-rata sebagai berikut pada siklus 1 = 3,7 % dan siklus II = 4 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam menyiapkan RPP dan skenario pada proses pembelajaran model kooperatif tipe TAI mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 0,3 % dan dinyatakan dalam kategori Baik. Dan prosentase grafik kenaikannya dapat dilihat pada gambar 3 sebagai berikut:

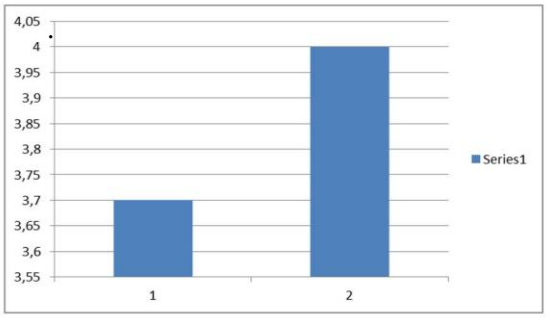

Gambar 2 Grafik Prosentase Aktivitas Guru Menyiapkan RPP dan Sekenario Siswa Siklus I dan Siklus II.

Berdasarkan hasil aktivitas guru dalam menyiapkan RPP dan scenario di tunjukkan pada gambar 1 dapat di ketahui; (1) siklus 1 medapatkan hasil rata-rata 3,7 % artinya berdasarkan tabel kriteria prosentase aktivitas guru bahwa hasil instrument aktivitas guru dalam menyiapkan RPP dan skenario termasuk kategori Baik, (2) siklus II mendapatkan hasil rata-rata 4 % artinya berdasarkan tabel kriteria prosentase aktivitas guru bahwa hasil instrument aktivitas guru dalam menyiapkan RPP dan skenario termasuk kategori Baik, Hal ini menunjukan penerapan metode pembelajaraan kooperatif tipe TAI pada siklus I dan siklus II menunjukan kemajuan dengan terlihat peningkatan pada kemampuan aktivitas guru menyiapkan RPP dan Sekenario sebesar 0,3%.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam menerapkan RPP dan skenario siklus I dan II

hasil penilaian instrumen yang dilakukan oleh 3 pengamat didapatkan rincian hasil nilai rata-rata sebagai berikut pada siklus 1 = 3,6 % dan siklus II = 3,9 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam menerapkan RPP dan skenario pada proses pembelajaran model kooperatif tipe TAI mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 0,3 % dan dinyatakan dalam kategori Baik. Dan prosentase kenaikannya dapat dilihat pada gambar 3 sebagai berikut

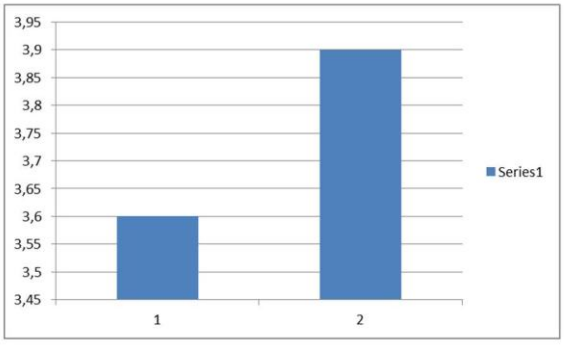

Gamabar 3. Aktivitas guru menerapkan RPP

Berdasarkan hasil aktivitas guru dalam menerapkan RPP dan skenario di tunjukkan pada gambar

3 dapat di ketahui; (1) siklus 1 medapatkan hasil rata-rata 3,6 % artinya berdasarkan tabel kriteria prosentase aktivitas guru bahwa hasil instrument aktivitas guru dalam menyiapkan RPP dan skenario termasuk kategori Baik, (2) siklus II mendapatkan hasil rata-rata 3,9 % artinya berdasarkan tabel kriteria prosentase aktivitas guru bahwa hasil instrument aktivitas guru dalam menerapkan RPP dan skenario termasuk kategori Baik, Hal ini menunjukan penerapan metode pembelajaraan kooperatif tipe TAI pada siklus I dan siklus II menunjukan kemajuan dengan terlihat peningkatan pada kemampuan aktivitas guru menerapkan RPP dan Sekenario sebesar 0,3%.

Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan penerapan metode kooperatif tipe TAI.

hasil penilaian instrumen yang dilakukan oleh 3 pengamat didapatkan rincian hasil nilai rata-rata sebagai berikut pada siklus 1 = 3,6 % dan siklus II = 4,1 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada proses pembelajaran model kooperatif tipe TAI mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 0,5 % dan dinyatakan dalam kategori Baik. Dan prosentase kenaikannya dapat dilihat pada gambar 4.Sebagai berikut:

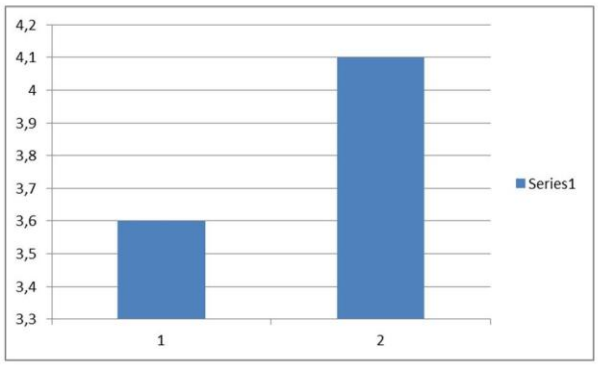

Gambar 4. Grafik Prosentase Aktivitas Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar

Hasil aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat di ketahui; (1) siklus 1 medapatkan hasil rata-rata 3,6 % artinya berdasarkan tabel kriteria prosentase aktivitas siswa bahwa hasil instrument aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI termasuk kategori Baik, (2) siklus II mendapatkan hasil rata-rata 4,1 % artinya berdasarkan tabel kriteria prosentase aktivitas siswa bahwa hasil instrument aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI termasuk kategori Baik, dan hampir mendapatkan kategori sangat baik pada siklus II. Hal ini menunjukan penerapan metode pembelajaraan kooperatif tipe TAI pada siklus I dan siklus II menunjukan kemajuan dengan terlihat peningkatan pada kemampuan aktivitas siswa sebesar 0,5%.

Respon siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI

Hasil angket penilaian respon siswa terhadap metode pembelajaran kooperatif tipe TAI yang digunakan peneliti untuk mengambil data menggunakan angket respon siswa. Pelaksanaan dilakukan pada akhir putaran kedua. Adapun hasil penilaian data akan dijabarkan sebagai berikut:

- Tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran kooperatif tipe TAI sebesar 81 % dikategorikan (sangat baik).
- Motivasi siswa terhadap metode pembelajaran kooperatif tipe TAI sebesar 80% dikategorikan (baik).
- Aktivitas siswa selama proses metode pembelajaran kooperatif tipe TAI sebesar 80,4 % dikategorikan (baik).
- Disiplin siswa selama proses metode pembelajaran kooperatif tipe TAI sebesar 79,9 % dikategorikan (baik).
- Tanggung jawab siswa selama proses metode pembelajaran kooperatif tipe TAI sebesar 80,2% dikategorikan (baik).

Berdasarkan hasil perhitungan prosentase respon siswa, didapatkan secara keseluruhan prosentase ketertarikan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe TAI, didapat sebesar 85,2%. Dibandingkan dengan kriteria prosentase respon. hasil sebesar 85,2% dapat dikategorikan dalam kategori sangat baik.

Hasil Belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI.

Hasil belajar siswa sebelum penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI dari 29 siswa, siswa yang tuntas belajar sebanyak 20 siswa dan siswa yang belum tuntas sebanyak 9 siswa, setelah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI pada siklus I dari jumlah siswa sebanyak 29 siswa, siswa yang tuntas belajar sebanyak 22 siswa dan siswa yang belum tuntas sebanyak 7 siswa, pada siklus II dari jumlah siswa sebanyak 29, siswa yang tuntas belajar sebanyak 25 siswa dan siswa yang belum tuntas sebanyak 5 siswa. Dari data tabel 4.16 di atas maka dapat diketahui ketuntasan klasikal sebelum penerapan metode sebesar 74 %, siklus I sebesar 76 %, dan siklus II sebesar 86,3 % sehingga bila di gambarkan dalam grafik prosentase sebagai berikut:

UNESA Universitas Negeri Surabaya

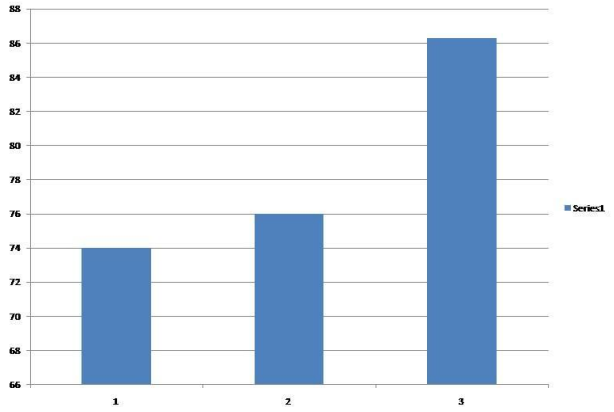

Gambar 5 Grafik Prosentase Hasil Belajar Siswa Sebelum Penerapan dan Sesudah Penerapan Metode pembelajaran kooperatif tipe TAI Siklus I dan Siklus II

Dari gambar 4.4 menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan klasikal sebelum penerapan metode dan sesudah penerapan metode pada siklus I yaitu sebesar 2 %, dan dari siklus I pada siklus II sebesar 10,3 %. Dari hasil belajar pada penerapan metode siklus II ketuntasan belajar klasikal yang dicapai sebesar 86,3 %, sehingga ketuntasan hasil belajar siswa telah tercapai karena prosentasenya sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu sebesar $\geq$ 80%.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan rancangan Penelitian Tindalam Kelas (PTK) sebanyak II siklus pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada mata diklat sistem kopling, kelas XI TKR I SMK Negeri 1 Kanor-Bojonegoro dapat disimpulkan bahwa:

- Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe TAI Pada Mata diklat sistem kopling di SMKN 1 Kanor-Bojonegoro dapat dilihat dari keterangan di bawah ini
  - Berdasarkan validasi silabus, oleh beberapa ahli disimpulkan bahwa silabus dengan rata-rata rating 89,21 %, dikategorikan sangat layak untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.
  - Berdasarkan validasi RPP oleh beberapa ahli disimpulkan bahwa RPP dengan rata-rata rating 83,85 %, dikategorikan sangat layak untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.
  - Berdasarkan validasi Lembar soal hasil belajar siswa oleh beberapa ahli disimpulkan bahwa lembar soal hasil belajar siswa dengan rata-rata rating 93,05 % dikategorikan sangat layak untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.
  - Berdasarkan validasi butir soal oleh beberapa ahli yang digunakan sebagai pree-test dan post-test bahwa dengan rata-rata rating 85,11 % dikategorikan sangat layak untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.
  - Berdasarkan validasi instrument aktivitas guru oleh beberapa ahli yang digunakan untuk mengetahui aktivitas guru bahwa dengan rating rata-rata instrument aktivitas guru menyiapkan RPP 90,15 % dan instrument aktivitas guru menerapkan RPP 93,30 % dikategorikan sangat layak digunakan pada proses belajar mengajar
  - Berdasarkan validasi instrument aktivitas siswa oleh beberapa ahli yang digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar bahwa dengan rating rata-rata instrument aktivitas siswa 91,66 % dikategorikan sangat layak digunakan pada proses belajar mengajar

Maka dari hasil validasi keenam perangkat pembelajaran tersebut dapat dinyatakan sangat memenuhi atau layak digunakan sebagai perangkat pembelajaran .

- Hasil dari penerapan model kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan aktivitas guru pada pengelolaan pembelajaran dalam menyiapkan RPP dan sekenario, serta penerapannya.
  - Pada kemampuan pengajar dalam mnyiapkan RPP dan Sekenario dalam pelaksaannya pada siklus I sebesar 3,7%, meningkat pada siklus II sebesar 4%, Dengan demikian kualitas proses pembelajaran meningkat 0,3% artinya pada penelilitian ini dikategorikan berhasil karena hasilnya mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.
  - Pada kemampuan pengajar dalam menerapkan RPP dan Sekenario dalam pelaksaannya pada siklus I sebesar 3,6%, meningkat pada siklus II sebesar 3,9%, Dengan demikian kualitas proses pembelajaran meningkat 0,3%. artinya pada penelilitian ini dikategorikan berhasil karena hasilnya mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II
- Hasil dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pelaksanaannya pada siklus I didapatkan sikap dan perilaku siswa sebesar 3,6%, meningkat pada siklus II sebesar 4,1%, Dengan demikian kualitas proses pembelajaran meningkat 0,5 %. artinya pada penelilitian ini dikategorikan berhasil karena hasilnya mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II
- Hasil dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat mengetahui respon siswa dalam pelaksanaannya
  - Tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran kooperatif tipe TAI sebesar 81 % (sangat baik).
  - Motivasi siswa terhadap metode pembelajaran kooperatf tipe TAI sebesar 80% (baik).
  - Aktivitas siswa selama proses metode pembelajaran kooperatif tipe TAI sebesar 80,4 % (baik).
  - Disiplin siswa selama proses metode pembelajaran kooperatif tipe TAI sebesar 79,9 % (baik).

- Tanggung jawab siswa selama proses metode pembelajaran kooperatif tipe TAI sebesar 80,2% (baik).

- Hasil dari penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebelum pelaksanaannya ketuntasan klasikal mencapai 74% sesudah pelaksanaannya pada siklus I didapatkan ketuntasan klasikal sebesar 76%, meningkat pada siklus II sebesar 86,3%, sehingga ketuntasan hasil belajar siswa telah tercapai karena prosentasenya sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu sebesar $\geq$ 80%, dengan demikian kualitas proses pembelajaran sebelum diterapkan metode dan sesudah diterapkan metode meningkat 11,3%

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan khususnya kepada guru mata diklat sistem sistem kopling dan sekolah pada umumnya terkait dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI adalah :

- Diharapkan hasil penerapan pembelajaran kooperatif tipe TAI ini dapat digunakan untuk penerapan pembelajaran selanjutnya karena siswa yang dituntut untuk bagaimana menciptakan kreatifitas berfikir secara mandiri dan saling membantu dalam mengikuti dan terlibat aktif pada proses belajar mengajar.
- Bagi peneliti lain yang ingin menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TAI lebih berinovasi lagi dalam memberikan motivasi kepada siswa, karena selain menjadi pusat perhatian siswa. guru juga sebagai motivator utama dalam proses belajar mengajar.

.

DAFTAR PUSTAKA

Anita Lie. 2004. *Cooperative Learning – Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang - Ruang Kelas. Jakarta* : Grasindo

.

Arikunto,Dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta : Bumi Aksara.

Dimyati dan Moedjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta :. Rieneka Cipta.

Kasorori, 1997. *Penerapan Metode-Metode Pembelajaran.*http://openlibrary.org/authors/OL312210A/Jusuf_Kasrori . Diakses 3 Mei 2013

Muslich, Mansur. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Muhtadi Imam 2006. *Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TAI (Team assisted individualization) untuk meningkatkan hasil belajar dan pemahaman konsep dalam mata pelajaran fisika di smp IT abu bakar Yogyakarta*. Universitas Islam Negeri Sunan Kali jaga

Natawijaya, Rochman, 2005. *Aktivitas Belajar Mengajar Pada Penelitian Tindakan Kelas.* http://natawijayalabs.wordpress.com/2005/04/22/ . Diakses 3 Mei 2013

Side Harsidi. 2009. *Penggunaan Media Dalam Model PembelajaranLangsung.*http://atmakuskt.blogspot.com/2010/11/penggunaan-media-animasi-dalam-model.html. Diakses pada tanggal 3 Mei 2013

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning:* Surabaya: Pustaka pelajar

Tricahyono, Gustus. 2007. *Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKM Kelas XI Mesin di SMK PIRI Sleman*. Universitas Negeri Yogyakarta

Tim. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

UNESA Universitas Negeri Surabaya